

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan
2020 (Tidak Diaudit)/
*As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 and for
Three-Months Period Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)*

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 serta Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 and Three-Months Period Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 serta Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 and Three-Months Period Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5



BIRO PERJALANAN UMUM

PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR
THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in
Accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

We, the undersigned:

- : Ir. Wong Budi Setiawan
: Mayapada Tower 2 Lt.2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27, Karet,
Setiabudi, Jakarta Selatan
: Jl.Simprug Garden III / B 4-6, Grogol Selatan, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
: 521 3056
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in
Accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Susan Liwang
: Mayapada Tower 2 Lt.2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27, Karet,
Setiabudi, Jakarta Selatan
: Jl. Tambora V/2. RT.006 RW.001, Tambora, Jakarta Barat.
: 521 3056
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

declare that:

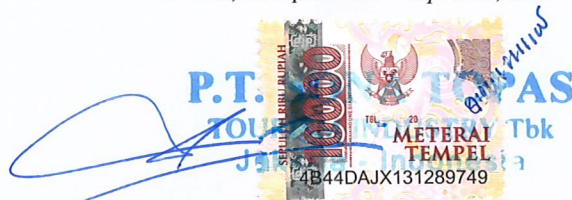
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Group tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit).
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements as of March 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 and for the three months period ended March 31, 2021 and 2020 (unaudited).
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements.
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2021 /April 30, 2021



Ir. Wong Budi Setiawan
Presiden Direktur / President Director

Susan Liwang
Direktur / Director

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit/ March 31, 2021 (Unaudited))	Catatan/ Notes	31 Desember 2020 (Diaudit/ December 31, 2020 (Audited))	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	480,976,592,390	4	496,167,003,096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.918.913 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	2,206,500,089	5	2,214,670,629	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 13,918,913 as of March 31, 2021 and December 31, 2020
Piutang lain-lain	233,284,446		394,854,594	Other accounts receivable
Persediaan	138,330,211,087	6	151,803,313,948	Inventories
Uang muka	-		19,166,524	Advances
Pajak dibayar dimuka	26,981,562,969	7	28,044,579,334	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1,197,232,076	8	396,145,127	Prepaid expenses
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 166.309.430 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	59,398,644,275	9	53,219,017,708	Due From a Related Party - net of allowance for impairment of Rp 166,309,430 as of March 31, 2021 and December 31, 2020
JUMLAH ASET LANCAR	709,324,027,332		732,258,750,960	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	42,663,170,476	32	30,677,476,666	Deferred tax assets
Investasi dalam saham	905,500,000	10	905,500,000	Investment in shares of stock
Piutang dari pihak berelasi				Due From Related Parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 368.985.716.217 dan Rp 358.798.456.917 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	46,709,061,976	11	58,610,560,557	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 368,985,716,217 and Rp 358,798,456,917 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 11.834.742.792 dan Rp 9.773.349.362 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	11,471,654,863	12	11,407,553,379	Right-of-use assets - net accumulated depreciation of Rp 11,834,742,792 and Rp 9,773,349,362 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively
Uang jaminan	20,045,446,156	13	20,045,446,156	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	121.794.833.471		121.646.536.758	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	831.118.860.803		853.905.287.718	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	10,390,653,998	14	11,044,934,543	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	7,174,657,339	15	7,189,209,143	Other accounts payable
Utang pajak	1,156,588,928	16	1,684,800,536	Taxes payable
Beban akrual	21,387,101,621	17	21,023,975,950	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa hak guna	10,178,765,838	18, 38	10,082,349,918	Right-of-use lease liabilities
Liabilitas sewa	48,348,761,178	19	46,799,291,547	Lease liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	98.636.528.902		97.824.561.637	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	53,243,624,621	31	51,663,197,323	Long-term employee benefits liability -
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term lease liabilities - net of current portion:
Liabilitas sewa hak guna	575,128,682	18, 38	903,255,575	Lease right-of-use
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	53.818.753.303		52.566.452.898	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	152.455.282.205		150.391.014.535	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.320.000.000 saham				Authorized - 1,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	82,800,000,000	21	82,800,000,000	Issued and paid-up - 331,200,000 shares
Tambahan modal disetor	140,625,772,246	22	140,625,772,246	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	278,907,423	1c	278,907,423	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	14,000,000,000	23	14,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	440,179,974,513		465,003,629,780	Unappropriated
Jumlah	677,884,654,182		702,708,309,449	Total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	778,924,416	25	805,963,734	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	678.663.578.598		703.514.273.183	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	831.118.860.803		853.905.287.718	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 March 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For Three-Months Period Ended March 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA		26		REVENUES
Penjualan bebas bea	4,935,984,451		174,294,363,301	Duty free sales
Penjualan ritel	7,117,770,484		47,488,761,774	Retail sales
Penjualan tiket - bersih	827,709		21,156,601	Ticket sales - net
Penjualan voucher hotel - bersih	2,083,446		938,633	Hotel voucher sales - net
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>12,056,666,090</u>		<u>221,805,220,309</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN		27		COST OF SALES
Bebas bea	1,975,987,254		93,510,804,041	Duty free
Ritel	3,457,553,878		19,305,942,174	Retail
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>5,433,541,132</u>		<u>112,816,746,215</u>	Total Costs of Sales
LABA BRUTO	<u>6,623,124,958</u>		<u>108,988,474,094</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		28		OPERATING EXPENSES
Penjualan	1,939,244,533		62,338,323,354	Selling
Umum dan administrasi	38,895,969,679		75,020,893,068	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>40,835,214,212</u>		<u>137,359,216,422</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(34,212,089,254)</u>		<u>(28,370,742,328)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	2,151,888,978	29	2,089,687,311	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	1,501,836,367		(12,498,418,095)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan sewa	8,330,530		404,392,730	Rental income
Beban bunga liabilitas sewa	-	19	(900,301,589)	Interest expense on lease liabilities
Beban bunga liabilitas hak guna	(134,366,359)	18	(35,014,272)	Interest expense on lease right-of-use
Lain-lain - bersih	(6,151,988,657)	30	159,337,183	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(2,624,299,141)</u>		<u>(10,780,316,732)</u>	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(36,836,388,395)</u>		<u>(39,151,059,060)</u>	LOSS BEFORE TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	-		2,387,469,750	Current tax
Pajak tangguhan	(11,985,693,810)		1,679,607,686	Deferred tax
Beban (manfaat) Pajak	<u>(11,985,693,810)</u>		<u>4,067,077,436</u>	Tax expense (benefit)
RUGI BERSIH	<u>(24,850,694,585)</u>		<u>(43,218,136,496)</u>	LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss :
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-		-	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	-		-	Tax relating to item that will not be reclassified
Rugi Komprehensif Lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other Comprehensive Loss
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(24,850,694,585)</u>		<u>(43,218,136,496)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(24,823,655,267)		(43,160,346,023)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(27,039,318)		(57,790,473)	Non-controlling interests
	<u>(24,850,694,585)</u>		<u>(43,218,136,496)</u>	
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(24,823,655,267)		(43,160,346,023)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	(27,039,318)	25	(57,790,473)	Non-controlling interests
	<u>(24,850,694,585)</u>		<u>(43,218,136,496)</u>	
RUGI PER SAHAM	<u>(75)</u>	24	<u>(130)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company							
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya modal disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non-controlling interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020	82,800,000,000	140,625,772,246	278,907,423	13,000,000,000	595,427,466,633	832,132,146,302	955,363,068	833,087,509,370
Penghasilan Komprehensif/Comprehensive Income								
Laba bersih/Profit for the year	-	-	-	-	(43,160,346,023)	(43,160,346,023)	(57,790,473)	(43,218,136,496)
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	31	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif Total comprehensive income	-	-	-	-	(43,160,346,023)	(43,160,346,023)	(57,790,473)	(43,218,136,496)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020/ Balance as of March 31, 2020	82,800,000,000	140,625,772,246	278,907,423	13,000,000,000	552,267,120,610	788,971,800,279	897,572,595	789,869,372,874
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021/ Balance as of January 1, 2021	82,800,000,000	140,625,772,246	278,907,423	14,000,000,000	465,003,629,780	702,708,309,449	805,963,734	703,514,273,183
Rugi Komprehensif/Comprehensive loss								
Rugi bersih/Loss for the year	-	-	-	-	(24,823,655,267)	(24,823,655,267)	(27,039,318)	(24,850,694,585)
rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of long-term employee benefits liability - net	31	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah rugi komprehensif Total comprehensive loss	-	-	-	-	(24,823,655,267)	(24,823,655,267)	(27,039,318)	(24,850,694,585)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021/ Balance as of March 31, 2021	82,800,000,000	140,625,772,246	278,907,423	14,000,000,000	440,179,974,513	677,884,654,182	778,924,416	678,663,578,598

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 March 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For Three-Months Period Ended March 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12,048,553,017		228,348,471,192	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(30,355,687,598)</u>		<u>(184,100,834,984)</u>	Cash paid to suppliers, directors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(18,307,134,581)		44,247,636,208	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak final	(833,053)		(40,439,274)	Final taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	1,290,877,992	7	-	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(35,676,544)</u>	32	<u>(2,768,604,856)</u>	Corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(17,052,766,186)</u>		<u>41,438,592,078</u>	Net Cash Provided by (Used In) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2,151,888,978	29	2,089,687,311	Interest received
Perolehan aset tetap	<u>(583,116,250)</u>	11	<u>(231,552,954)</u>	Acquisitions of property and equipment Proceeds from sale of property and
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>1,568,772,728</u>		<u>1,858,134,357</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran:				Payments of:
Bunga liabilitas sewa hak guna	-		(35,014,272)	Interest on right-of-use lease liabilities
Liabilitas sewa hak guna	<u>(2,295,338,992)</u>	38	<u>-</u>	Right-of-use lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(2,295,338,992)</u>		<u>(35,014,272)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(17,779,332,450)		43,261,712,163	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	496,167,003,096	4	486,840,559,234	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>2,588,921,744</u>		<u>14,900,608,340</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>480,976,592,390</u>		<u>545,002,879,737</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. **Umum**

a. **Pendirian dan Informasi Umum**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, S.H., notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Februari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 51 tanggal 11 September 2020 dari Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan POJK NO15//POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0385690 Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas agen perjalanan wisata, agen perjalanan bukan wisata, biro perjalanan wisata dan jasa reservasi lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Mayapada Tower 2 Lt. 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 27, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. **General**

a. **Establishment and General Information**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, S.H., a public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 51 dated September 11, 2020 of Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in compliance with the POJK NO15//POJK.04/2020 regarding and holding of a Public Company This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0385690 Year 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to travel agents, non-excursion travel agents, travel bureau and other reservation services.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 2nd Floor Mayapada Tower 2, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 27, Karet, Setiabudi, South Jakarta. The Company started commercial operations in 1980.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as the Group.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-907/PM/1992 atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-867a/PM/1993 atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-560/PM/1995 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 331.200.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares

On May 26, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-907/PM/1992 for the offering to the public of its 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-867a/PM/1993 for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-560/PM/1995 for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2021 and December 2020, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership 2021 & 2020	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)		Jenis Usaha/ Principal Activity
				2021	2020	
Kepemilikan langsung / Direct ownership						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	99.88	1991	759,462,626,565	780,247,126,326	Toko Bebas Bea/Trading
PT Karya Prima Unggulan	Jakarta	99.96	2014	55,273,423,293	57,152,401,193	Ritel/Retail
PT Sukses Garda Mulia	Jakarta	99.90	-*)	6,336,601,557	6,261,868,687	Ritel/Retail
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership						
PT Arthamulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	99.55	1993 **)	3,690,612,371	3,644,857,369	Toko Bebas Bea/Trading
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,9%	Jakarta	99.78	-*)	1,054,264,521	1,052,333,046	Toko Bebas Bea/Trading

*) Belum melakukan aktivitas komersial/has not yet started operations
**) entitas anak tidak aktif/non operating subsidiary

Pada tahun 2018, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menambah persentase kepemilikannya di PT Cahaya Retilindo (CR) dari 70% menjadi 99,9%.

Efek dari kenaikan persentase kepemilikan sejumlah Rp 278.907.423 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan Akta pernyataan keputusan rapat No. 50 tanggal 11 September 2020 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, dengan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01-03-0385675 tanggal 11 September 2020, adalah sebagai berikut:

In 2018, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, increased the percentage of ownership in PT Cahaya Retilindo (CR) from 70% to 99.9%.

The impact of this increase in ownership interest amounting to Rp 278,907,423 is shown as "Difference in Value Arising from Transaction with Non-Controlling Interest" in consolidated statement of financial position.

The noncontrolling interest in subsidiaries are not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No.67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on August 14, 2020 as documented in Notarial Deed No. 42 and validated in accordance with the deed of decision statement No. 50 on September 11, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta with decree of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01-03-0385675 on September 11, 2020, the Company's management consists of the following:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	William Parker Gundersen
Komisaris	:	Zachary James Coughlin Ronald KumalaPutra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin Dai Bachtiar

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Commissioners
:	Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	Robert Rafael Calzadilla
Direktur	:	James Alan Guntrip Aymeric Georges Rene Lacroix Victoria Tahir Harry Wangidjaja Susan Liwang

Directors

:	President Director
:	Vice President Director
:	Directors

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Gn Hiang Lin
Anggota Komite Audit	:	Elisia Sowiti Sutrisna, SE Estu Sudarmanik

The composition of Audit Committee as of March 31, 2021 and December 2020, respectively, consist of the following :

:	Head of Audit Committee
:	Members of Audit Committee

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK). Drs. Aryanto Agus Mulyo, Gn Hiang Lin, dan Dai Bachtiar adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari Ketua Komite Audit Gn Hiang Lin, dan dua (2) orang anggota yaitu Elisia Sowiti Sutrisna, SE dan Estu Sudarmanik.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Drs. Aryanto Agus Mulyo, Gn Hiang Lin, and Dai Bachtiar are the Company's Independent Commissioners. The Company's Audit Committee consists of Gn Hiang Lin, as the Head of Audit Committee and two (2) members namely; Elisia Sowiti Sutrisna, SE and Estu Sudarmanik.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 2 dan 2 karyawan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 607 karyawan pada 31 Maret 2021 dan 649 karyawan pada 31 Desember 2020.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 2 and 2 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 607 as of March 31, 2021 and 649 as of December 31, 2020.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and

entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

its subsidiaries for the period ended March 31, 2021 were completed and authorized for issuance on April 30, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah

Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

b. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the

dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling (GBP)</i>	20,004	19,085
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar (USD)</i>	14,572	14,105

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan yang diukur pada aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As of December 31, 2020, the Group has financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVOCI, financial assets at FVTPL, and financial liabilities at FVTPL or FVOCI were not disclosed.

Financial Assets

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- | | |
|--|---|
| <p>(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.</p> <p>2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</p> <p>Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:</p> <p>(a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan</p> <p>(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.</p> | <p>(b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.</p> <p>Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.</p> <p>As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party and Guarantee deposits are included in this category.</p> <p>2. Financial assets at fair value through other comprehensive income</p> <p>A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:</p> <p>(a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and</p> <p>(b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.</p> <p>Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for impairment, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.</p> |
|--|---|

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi Grup dalam investasi dalam saham PT Kura Kura.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, the Group's investments in shares of stock of PT Kura Kura is classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and

langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Group has financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group's trade accounts payable, other payable and accrued expenses are included in this category.

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or
- c. the Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the

atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih

principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost

rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penjualan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana – sewa	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5

is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Buildings and improvements
Leasehold improvements
Furniture and equipment

Kendaraan

5

Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

k. Transaksi Sewa

k. Lease Transactions

Sejak 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai penyewa

As lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined,

menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan

using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and

- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh

- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to

risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang

ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Revenue and Expense Recognition

From January 1, 2020

the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in

dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Interest income dan interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and

dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif)

their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or

sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana

constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing

<p>dari aktivitas pendanaan dihasilkan.</p> <p>b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.</p> <p>c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif</p> <p>Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.</p> <p>d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan</p> <p><u>Sejak 1 Januari 2020</u></p> <p>Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (<i>forward-looking</i>), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.</p> <p>Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.</p>	<p>activities are generated.</p> <p>b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.</p> <p>c. Financial Assets Not Quoted in Active Market</p> <p>The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.</p> <p>d. Allowance for Impairment of Financial Assets</p> <p><u>From January 1, 2020</u></p> <p>At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.</p> <p>The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month</p>
---	--

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020: pinjaman yang diberikan dan piutang) sebagai berikut:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) <i>March 31, 2021 (Unaudited)</i>	31 Desember 2020 (Diaudit) <i>December 31, 2020 (Audited)</i>	
Kas dan setara kas	480,976,592,390	496,167,003,096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	2,206,500,089	2,214,670,629	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	233,284,446	394,854,594	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi - bersih	59,398,644,275	53,219,017,708	Due from a related party - net
Uang jaminan	20,045,446,156	20,045,446,156	Guarantee deposits
Jumlah	<u>562,860,467,356</u>	<u>572,040,992,183</u>	Total

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa – Sejak 1 Januari 2020

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas

expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the financial statements at amortized cost as of March 31, 2021 and December 31, 2020: loan and receivables) follows:

e. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – Group as Lessee – From January 1, 2020

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and

sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

lease liabilities in accordance with PSAK
No. 73, Leases.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes in circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

<p>Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 20.</p>	<p>The fair value of financial assets are set out in Note 20.</p>
<p>b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap</p> <p>Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.</p> <p>Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan pada Catatan 11.</p>	<p>b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment</p> <p>The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.</p> <p>Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.</p> <p>The carrying values of these assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are set out in Note 11.</p>
<p>c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.</p>	<p>c. Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p> <p>The carrying values of non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are set out in Note 11 and 12.</p>

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 53.243.624.621 dan Rp 51.663.197.323 (Catatan 31).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan December 31, 2020, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 42.663.170.476 dan Rp 30.677.476.666 (Catatan 32).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the long-term employee benefits liability amounted to Rp 53,243,624,621 and Rp 51,663,197,323, respectively (Note 31).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, deferred tax assets amounted to Rp 42,663,170,476 and Rp 30,677,476,666, respectively (Note 32).

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Kas - Rupiah	735,654,531	814,570,032	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
International Tbk	280,784,711,070	286,311,332,869	International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,878,199,160	33,250,508,006	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,759,552,853	3,402,834,242	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	895,987,959	1,008,323,512	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia	591,984,816	2,154,152,920	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	37,086,001	42,211,198	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
BPR Akasia Mas	3,232,945	3,220,118	BPR Akasia Mas
Jumlah	<u>287,950,754,804</u>	<u>326,172,582,865</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign Currency (Note 34)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
International Tbk	66,656,721,703	65,734,944,821	International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,368,756,882	12,937,000,918	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	758,612,491	734,512,233	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>80,784,091,076</u>	<u>79,406,457,972</u>	Subtotal
Jumlah - Kas di bank	<u>368,734,845,880</u>	<u>405,579,040,837</u>	Total-Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
International Tbk	98,096,452,922	76,436,118,356	International Tbk
PT BPR Akasia Mas	8,359,639,057	8,287,273,871	PT BPR Akasia Mas
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,050,000,000	5,050,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah - Deposito	<u>111,506,091,979</u>	<u>89,773,392,227</u>	Total - Time Deposit
Jumlah	<u>480,976,592,390</u>	<u>496,167,003,096</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,25% - 7,50%	6,5% - 7,50 %	Rupiah

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

5. Trade Accounts Receivable

The details of the trade account receivables are follows :

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan PT Karya Prima Unggulan, berupa makanan ringan, makanan dan minuman siap saji, perlengkapan perjalanan, asesoris elektronik, rokok dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Makassar, sebagai berikut:

located in Bali and PT Karya Prima Unggulan which include snack, food and prepared drinks, travel accessories, electronic accessories, cigarettes, among others located in Bali, Jakarta and Makassar as follows:

a. Toko Bebas Bea

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Saldo awal	146,931,203,200	313,804,019,741	Beginning balance
Penambahan	149,987,773	88,423,302,766	Additions
Pengurangan	(1,975,987,254)	(91,823,479,315)	Deductions
Kerugian penghapusan persediaan (Catatan 30)	(9,999,966,909)	(4,722,538,503)	Loss on write - off of inventories (Note 30)
Retur (Catatan 27)	(428,530,034)	(158,750,101,489)	Return (Note 27)
Saldo akhir	134,676,706,776	146,931,203,200	Ending balance

a. Duty Free Shops

b. Toko Ritel

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Bali			Bali
Saldo awal	2,811,593,721	4,783,304,552	Beginning balance
Penambahan	381,092,884	16,047,730,542	Additions
Pengurangan	(1,595,579,237)	(18,019,441,373)	Deductions
Saldo akhir	1,597,107,368	2,811,593,721	Ending balance
Jakarta			Jakarta
Saldo awal	1,817,501,489	6,690,037,604	Beginning balance
Penambahan	1,836,456,428	2,589,022,239	Additions
Pengurangan	(1,773,602,246)	(7,461,558,354)	Deductions
Saldo akhir	1,880,355,671	1,817,501,489	Ending balance
Makassar			Makassar
Saldo awal	243,015,538	458,849,585	Beginning balance
Penambahan	21,398,129	479,479,524	Additions
Pengurangan	(88,372,395)	(695,313,571)	Deductions
Saldo akhir	176,041,272	243,015,538	Ending balance
Jumlah	3,653,504,311	4,872,110,748	Total
Jumlah persediaan	138,330,211,087	151,803,313,948	Total inventories

b. Retail Shops

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dapat terealisasi karena itu cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the carrying values of inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are realizable, thus no allowance for decline in values is necessary.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan entitas anak telah

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories of the subsidiaries are insured

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 178.042.137.862 dan Rp 201.867.354.677 kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 178,042,137,862 and Rp 201,867,354,677, respectively, with PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	31 March 2021 (Tidak Diaudit/ March 31, 2021 (Unaudited)
Pajak Penghasilan	
Pasal 28 (Catatan 32)	7,041,671,803
Pasal 4(2)	446,449,939
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	19,493,441,227
	<u>26,981,562,969</u>

7. Prepaid Taxes

	31 Desember 2020 (Diaudit/ December 31, 2020 (Audited)
Income Tax	
Article 28 (Note 32)	7,041,671,803
Article 4(2)	-
Value added tax - net	21,002,907,531
	<u>28,044,579,334</u>

Pada tanggal 29 September 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp 39.706.932.434, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 1.248.591.182 dan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 32.823.558 atas pemeriksaan tahun 2017 dan 2018. Perusahaan telah mencatat dan menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 20 dan 23 Oktober 2020 masing-masing sebesar Rp 8.770.350.612 dan Rp 29.655.167.082.

On September 29, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB), amounting to Rp 39,706,932,434, Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 1,248,591,182 and Tax Collection Letter amounting to Rp 32,823,558 from the tax authority relating to the Company's tax audit in year 2017 and 2018. The Company has recorded and received the tax refund on October 20 and 23, 2020 amounting to Rp 8,770,350,612 and Rp 29,655,167,082, respectively.

8. Biaya Dibayar Dimuka

	31 March 2021 (Tidak Diaudit/ March 31, 2021 (Unaudited)
Asuransi	827,370,431
Sewa toko	163,166,667
Lainnya	206,694,978
Jumlah	<u>1,197,232,076</u>

8. Prepaid Expenses

	31 Desember 2020 (Diaudit/ December 31, 2020 (Audited)
Insurance	68,739,290
Shop rentals	-
Others	327,405,837
Total	<u>396,145,127</u>

9. Piutang Pihak Berelasi

Piutang ini merupakan piutang kepada DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pemegang saham Perusahaan (Catatan 33) yang timbul karena adanya retur persediaan, piutang ini tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

9. Due From a Related Party

This represent receivable of PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, stockholder of the Company (Note 33) arising from the inventories returned by PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary. This receivable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 March 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Piutang usaha pihak berelasi			Due from related parties
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	59,564,953,705	53,385,327,138	DFS Venture Singapore (Pte) Limited
Cadangan kerugian penurunan nilai	(166,309,430)	(166,309,430)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>59,398,644,275</u>	<u>53,219,017,708</u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

10. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 17 Februari 2015, entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, melakukan investasi dalam saham di PT Kura Kura yang bergerak dalam bidang transportasi shuttle bus sebesar Rp 905.500.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 4%. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, investasi ini tidak tersedia dasar untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan. Berdasarkan pertimbangan manajemen yang diungkapkan pada Catatan 3.c, aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

10. Investment in Shares of Stock

On February 17, 2015, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, invested in shares of stock in PT Kura Kura which is engaged in the transportation shuttle bus business amounting to Rp 905,500,000 equivalent to ownership interest of 4%. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, these investments in the absence of basis of fair values are stated at acquisition cost. Based on judgment management which are described in Note 3.c, financial assets which have no quoted price in an active market.

11. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2021 (Tiga bulan)/ Changes during 2021 (Three Months)				31 Maret 2021/ March 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						
Perbaikan atas bangunan sewa	284,307,284	-	-	(273,828,500)	10,478,784	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	143,827,377,393	583,116,250	(2,297,355,531)	273,828,500	142,386,966,612	Furniture and equipment
Kendaraan	15,723,842,471	-	-	-	15,723,842,471	Vehicles
Aset sewaan:						Leased assets
Bangunan dan prasarana	257,573,490,326	-	-	-	257,573,490,326	Buildings and improvements
Jumlah	<u>417,409,017,474</u>	<u>583,116,250</u>	<u>(2,297,355,531)</u>	<u>-</u>	<u>415,694,778,193</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	995,662,745	515,349	-	(994,632,047)	1,546,047	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	100,954,342,222	5,835,952,983	(2,297,355,531)	994,632,047	105,487,571,721	Furniture and equipment
Kendaraan	14,456,759,629	141,596,763	-	-	14,598,356,392	Vehicles
Aset sewaan:						Leased assets
Bangunan dan prasarana	242,391,692,321	6,506,549,736	-	-	248,898,242,057	Buildings and improvements
Jumlah	<u>358,798,456,917</u>	<u>12,484,614,831</u>	<u>(2,297,355,531)</u>	<u>-</u>	<u>368,985,716,217</u>	Total
Nilai Tertcatat	<u>58,610,560,557</u>			<u>-</u>	<u>46,709,061,976</u>	Net Carrying Value

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Pemilikan langsung					
Perbaikan atas bangunan sewa	37,253,971,045	284,135,500	(37,253,799,261)	284,307,284	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	499,546,686,282	2,201,279,794	(357,920,588,683)	143,827,377,393	Furniture and equipment
Kendaraan	15,770,942,471	-	(47,100,000)	15,723,842,471	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	257,573,490,326	-	-	257,573,490,326	Buildings and improvements
Jumlah	810,145,090,124	2,485,415,294	(395,221,487,944)	417,409,017,474	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	37,253,799,261	995,662,745	(37,253,799,261)	995,662,745	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	432,807,449,935	26,067,480,970	(357,920,588,683)	100,954,342,222	Furniture and equipment
Kendaraan	13,727,281,667	776,577,962	(47,100,000)	14,456,759,629	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	216,365,493,377	26,026,198,944	-	242,391,692,321	Buildings and improvements
Jumlah	700,154,024,240	53,865,920,621	(395,221,487,944)	358,798,456,917	Total
Nilai Tercatat	109,991,065,884			58,610,560,557	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 12.484.614.831 dan Rp 13.494.594.305 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

Penambahan peralatan dan perlengkapan dan kendaraan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Bali.

Pengurangan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan penghapusan atas peralatan dan perlengkapan karena penutupan sebagian toko-toko yang telah disusutkan penuh dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.297.355.531 dan Rp 395.221.487.944.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sompo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 187.853.505.902 dan Rp 183.036.185.741.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Depreciation expense amounting to Rp 12,484,614,831 and Rp 13,494,594,305 for three-months period ended March 31, 2021 and 2020 is presented under "General and administrative expenses" (Note 28).

Additions in furniture and equipment and vehicles mainly represent additional property and equipment in Bali.

Deduction as of March 31, 2021 and December 31, 2020 represent write off of fully depreciated furniture and equipment property mainly due to the closure of some shops with acquisition cost amounted to Rp 2,297,355,531 and Rp 395,221,487,944.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, property and equipment are insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 187,853,505,902 and Rp 183,036,185,741, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap yang sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan dalam operasional sebesar masing-masing Rp 37.892.053.484 dan Rp 61.263.671.511.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the acquisition costs of the Group's property and equipment that are fully-depreciated but are still being used in operations amounted to Rp 37,892,053,484 and Rp 61,263,671,511, respectively.

12. Aset Hak-Guna

12. Right-of-Use Assets

	Perubahan selama tahun 2021 (tiga bulan)/ Changes during 2021 (Three Months)				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Toko/area komersial	14,676,273,764	-	-	14,676,273,764		Store/commercial space lease
Ruang kantor	6,504,628,977	2,125,494,914	-	8,630,123,891		Office space
Jumlah	21,180,902,741	2,125,494,914	-	23,306,397,655		Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Toko/area komersial	4,795,294,729	1,143,112,528	-	5,938,407,257		Store/commercial space lease
Ruang kantor	4,978,054,633	918,280,902	-	5,896,335,535		Office space
Jumlah	9,773,349,362	2,061,393,430	-	11,834,742,792		Total
Nilai Tercatat	11,407,553,379			11,471,654,863		Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak Penerapan/ Impact of Adoption PSAK No. 73 (Catatan 41/Note 41)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Toko/area komersial	-	14,676,273,764	-	-	14,676,273,764	Store/commercial space lease
Ruang kantor	-	3,409,371,577	3,095,257,400	-	6,504,628,977	Office space
Jumlah	-	18,085,645,341	3,095,257,400	-	21,180,902,741	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Toko/area komersial	-	-	4,795,294,729	-	4,795,294,729	Store/commercial space lease
Ruang kantor	-	-	4,978,054,633	-	4,978,054,633	Office space
Jumlah	-	-	9,773,349,362	-	9,773,349,362	Total
Nilai Tercatat	-				11,407,553,379	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 2.061.393.430 dan Rp 2.648.056.788 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

Depreciation expense amounting to Rp 2,061,393,430 and Rp 2,648,056,788 for three-months period ended March 31, 2021 and 2020 is presented under "General and administrative expenses" (Note 28).

13. Uang Jaminan

13. Guarantee Deposits

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea dan ritel di Bali, Jakarta dan Makassar dan tiket agen travel.

This account mainly represents guarantee deposits related to duty free and retail shops in Bali, Jakarta and Makassar and travel agent ticket.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 March 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Pembayaran konsesi IATA (Catatan 36c)	18,806,002,156	18,806,002,156	Concession payments IATA (Note 36c)
Listrik	1,000,000,000	1,000,000,000	Electricity
	239,444,000	239,444,000	
Jumlah	<u>20,045,446,156</u>	<u>20,045,446,156</u>	Total

14. Utang Usaha

14. Trade Accounts Payable

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
a. Berdasarkan pemasok : Pihak ketiga	<u>10,390,653,998</u>	<u>11,044,934,543</u>	a. By creditors : Third Parties
b. Berdasarkan umur :			b. By age :
1 s.d. 30 hari	7,550,307,933	9,489,043,135	1 - 30 days
31 s.d. 60 hari	1,640,355,851	1,121,712,096	31 - 60 days
61 s.d. 90 hari	765,162,623	262,080,303	61 - 90 days
91 s.d. 120 hari	253,802,879	144,769,606	91 - 120 days
lebih dari 120 hari	181,024,712	27,329,403	More than 120 days
Jumlah	<u>10,390,653,998</u>	<u>11,044,934,543</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang :			c. By currencies :
Rupiah	10,382,064,249	11,036,847,712	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)	8,263,217	7,539,669	U.S. Dollar (Note 34)
Pound Sterling (Catatan 34)	326,532	547,162	Pound Sterling (Note 34)
Jumlah	<u>10,390,653,998</u>	<u>11,044,934,543</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari

Purchases from third parties (local suppliers) have credit terms of 30 to 60 days.

15. Utang Lain-Lain

15. Other Accounts Payable

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Turis	5,690,362,081	5,714,976,224	Tourists
Kontraktor	1,034,602,931	1,034,602,931	Contractors
Lainnya	449,692,327	439,629,988	Others
Jumlah	<u>7,174,657,339</u>	<u>7,189,209,143</u>	Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	973,106,972	1,533,125,093	Article 21
Pasal 23	35,335,205	59,830,977	Article 23
Pasal 4 (2)	17,214,980	47,068,797	Article 4(2)
Pasal 25	-	35,676,544	Article 25
PPN keluaran	130,931,771	9,099,125	VAT out
Jumlah	<u>1,156,588,928</u>	<u>1,684,800,536</u>	Total

16. Taxes Payable

17. Beban Akrua

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Konsesi	4,602,295,383	5,357,459,732	Concession
Bonus	4,119,552,933	4,219,552,933	Bonus
Sewa ruangan	4,579,945,942	3,689,289,525	Space rental
Bunga sewa liabilitas	3,556,702,822	3,442,718,453	Interest lease liability
Jasa profesional	1,362,768,982	1,241,580,374	Professional fees
Peralatan dan perlengkapan	550,366,382	1,210,679,279	Supplies and equipment
Listrik dan telepon	398,327,565	380,474,575	Electricity and telephone
Waralaba	310,165,822	261,968,510	Franchise
Perijinan	114,702,552	227,082,018	Licenses
Ongkos Angkut	5,949,975	195,905,081	Freight cost
Pemeliharaan	438,141,533	110,460,976	Maintenance
Bunga sewa hak guna	107,227,510	107,227,510	Interest right-of-use lease liabilities
Lain-lain	1,240,954,220	579,576,984	Others
Jumlah	<u>21,387,101,621</u>	<u>21,023,975,950</u>	Total

17. Accrued Expenses

18. Liabilitas Sewa Hak Guna

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa.

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Pembayaran yang jatuh tempo			Payments due in :
Tidak lebih dari 1 tahun	8,279,410,414	6,657,849,812	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	<u>2,837,116,526</u>	<u>4,653,983,444</u>	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	11,116,526,940	11,311,833,256	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(362,632,420)</u>	<u>(326,227,763)</u>	Interest

18. Right-of-Use Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	10,753,894,520	10,985,605,493	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(10,178,765,838)</u>	<u>(10,082,349,918)</u>	Less : Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>575,128,682</u>	<u>903,255,575</u>	Long-term portion of lease liabilities-net of current portion

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas sewa hak guna merupakan liabilitas atas sewa bangunan dan prasarana, ruang kantor, toko/area komersial dan sewa gudang antara Grup dengan PT Petarung Tangguh Persada dan PT Precise Pacific Realty, pihak berelasi, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Putra Mahatiti, pihak ketiga (Catatan 36).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar sebesar 5,4134% - 6,6222%.

Beban bunga liabilitas sewa hak guna untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 134.366.359 dan Rp 35.014.272.

19. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup and PT Petarung Tangguh Persada untuk sewa pembiayaan Bali Galeria (toko bebas bea), Bali.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian liabilitas sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, right-of-use lease liabilities represent liabilities for leased buildings and infrastructure, office space, shops/comercial and lease warehouse between the Group and PT Petarung Tangguh Persada and PT Precise Pacific Realty, related party, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero) and PT Putra Mahatiti, a third party (Note 36).

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 5.4134% - 6.6222%.

The interest expense on right-of-use lease liabilities for three-months period ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 134,366,359 and Rp 35,014,272, respectively.

19. Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Petarung Tangguh Persada, related party, for the lease of Bali Galeria (duty free shop), Bali.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the details of payment of future minimum lease payables based on these agreement are as follows:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Pembayaran yang jatuh tempo			Payments due in :
Tidak lebih dari 1 tahun	51,905,464,000	50,242,010,000	No later than 1 year
Jumlah pembayaran sewa			Total minimum lease liabilities
pembiayaan minimum	51,905,464,000	50,242,010,000	Interest
Bunga	(3,556,702,822)	(3,442,718,453)	Present value of minimum
Nilai sekarang pembayaran sewa			lease liabilities
pembiayaan minimum	48,348,761,178	46,799,291,547	Less : Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo			
dalam satu tahun	(48,348,761,178)	(46,799,291,547)	

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas aset sewaan tanah dan bangunan kepada PT Petarung Tangguh Persada yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2011 dan diubah terakhir pada tanggal 18 Juni 2012. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu sepuluh (10) tahun, sampai dengan 12 Agustus 2021, dengan suku bunga efektif 7,36% per tahun.

Lease liabilities represent liabilities for leased assets of land and building to PT Petarung Tangguh Persada on June 20, 2011 and had been amended on June 18, 2012. These liabilities have terms of ten (10) years, until August 12, 2021 with effective interest rates at 7.36% per annum.

Beban bunga liabilitas sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, masing-masing sebesar nil dan Rp 900.301.589.

The interest expense on lease for three-months period ended March 31, 2020 and March 31 March, 2021, amounted to Rp 900,301,589, respectively.

20. Pengukuran Nilai Wajar

20. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset:

		31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Uang jaminan	20,045,446,156	-	20,045,446,156	-	Assets for which fair value are disclosed:	
					Loans and receivables	
					Guarantee deposits	
		31 Desember 2020 (Diaudit)/December 31, 2020 (Audited)				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Uang jaminan	20,045,446,156	-	20,045,446,156	-	Assets for which fair value are disclosed:	
					Loans and receivables	
					Guarantee deposits	

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar instrumen keuangan di atas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto.

The fair value of the above financial instruments that are not traded in an active market is determined by using the discounted cash flow analysis.

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of Share Registration Bureau and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of March 31, 2021 and March 31, 2020, follows:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31 2021 (Unaudited)		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149,040,000	45.00	37,260,000,000
PT Precise Pacific Realty	114,835,540	34.67	28,708,885,000
Tahir	38,181,700	11.53	9,545,425,000
Ronald Kumala Putra	30,500	0.01	7,625,000
Harry Wangidjaja	25,400	0.01	6,350,000
Susan Liwang	7,100	0.00	1,775,000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Public-others (each below 5%)	29,079,760	8.78	7,269,940,000
Jumlah/Total	331,200,000	100.00	82,800,000,000
Pemegang Saham/ Name of Stockholder	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149,040,000	45.00	37,260,000,000
PT Precise Pacific Realty	114,835,540	34.67	28,708,885,000
Tahir	38,181,700	11.53	9,545,425,000
Ronald Kumala Putra	29,200	0.01	7,300,000
Susan Liwang	5,000	0.00	1,250,000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Public-others (each below 5%)	29,108,560	8.79	7,277,140,000
Jumlah/Total	331,200,000	100.00	82,800,000,000

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's shares of stock are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap ekuitas, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2021 and December 31, 2020 follows:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Jumlah utang	152,717,035,303	150,391,014,535	Total liabilities
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(480,976,592,390)</u>	<u>(496,167,003,096)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>(328,259,557,087)</u>	<u>(345,775,988,561)</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>678,663,578,598</u>	<u>703,514,273,183</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>(48,37%)</u>	<u>(49,15%)</u>	Net debt to equity ratio

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih sebesar Rp 140.625.772.246 antara nilai jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi yang dijual Grup kepada PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, pada tahun 2011. Terkait dengan penerapan PSAK No 38 pada tahun 2013, transaksi ini direklasifikasikan sebagai tambahan modal disetor seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No 38.

22. Additional Paid-In Capital

This account represents the difference of Rp 140,625,772,246 between the selling price and net book value of property and equipment and investment property sold by the Group to PT Petarung Tangguh Persada, a related party, in 2011. Upon adaption of PSAK No 38 in 2013, this was reclassified to additional paid in capital as required by PSAK No 38.

23. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang tercantum dalam Akta No. 42 tanggal 14 Agustus 2020, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2019.

23. General Reserve

Based on the Company's Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 42 dated August 14, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 1,000,000,000 of its profit for 2019 for general reserve.

Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 14.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam

Accordingly, the Group's appropriated retained earnings as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 14,000,000,000, respectively. This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Grup Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

40/2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

24. Laba (Rugi) per Saham

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(24,823,655,267)</u>	<u>(43,160,346,023)</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>331,200,000</u>	<u>331,200,000</u>
Laba (rugi) per saham	<u>(75)</u>	<u>(130)</u>

24. Earnings (Loss) Per Share

Profit (loss) attributable to owners of the Parent Company

Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Earnings (loss) per share

25. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih dan laba komprehensif entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:		
PT Inti Dufree Promosindo	741,839,719	768,032,821
PT Karya Prima Unggulan	17,987,184	19,016,199
PT Arthamulia Indah	11,748,058	11,632,013
PT Sukses Garda Mulia	6,314,942	6,245,369
PT Cahaya Retilindo	<u>1,034,513</u>	<u>1,037,332</u>
Jumlah	<u>778,924,416</u>	<u>805,963,734</u>
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:		
PT Arthamulia Indah	116,045	89,358
PT Sukses Garda Mulia	69,573	61,905
PT Cahaya Retilindo	(2,819)	(6,790)
PT Karya Prima Unggulan	(1,029,015)	3,068,140
PT Inti Dufree Promosindo	<u>(26,193,102)</u>	<u>(61,003,086)</u>
Jumlah	<u>(27,039,318)</u>	<u>(57,790,473)</u>

25. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets and comprehensive income of the subsidiaries, with details as follows:

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries:

PT Inti Dufree Promosindo

PT Karya Prima Unggulan

PT Arthamulia Indah

PT Sukses Garda Mulia

PT Cahaya Retilindo

Total

Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of subsidiaries:

PT Arthamulia Indah

PT Sukses Garda Mulia

PT Cahaya Retilindo

PT Karya Prima Unggulan

PT Inti Dufree Promosindo

Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	31 March 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)
Bali	4,935,984,451

b. Penjualan Ritel

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)
Jakarta	3,574,180,554
Bali	3,368,743,339
Makassar	174,846,591
	<u>7,117,770,484</u>

c. Penjualan Tiket - bersih

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)
Domestik	827,709
Internasional	-
Jumlah	<u>827,709</u>

d. Penjualan Hotel Voucher - bersih

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)
Hotel	<u>2,083,446</u>

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Entitas anak telah mengasuransikan risiko gangguan kegiatan usaha (*business interruption*) kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi

26. Revenues

Details of the Group's revenues follows:

a. Duty Free Shops

	31 March 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)
Bali	<u>174,294,363,301</u>

b. Retail Shops

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)
Jakarta	7,929,734,727
Bali	38,919,750,138
Makassar	639,276,909
	<u>47,488,761,774</u>

c. Ticket Sales – net

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)
Domestic	8,340,005
International	<u>12,816,596</u>
Total	<u>21,156,601</u>

d. Hotel Voucher Sales – net

	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)
Hotel	<u>938,633</u>

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective year.

Business interruption of the subsidiaries is insured with PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, tsunami and volcanic eruption for Rp 59,449,090,427 and Rp 57,779,875,048

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 59.449.090.427 dan Rp 57.779.875.048 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko yang diasuransikan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the risk insured.

27. Beban Pokok Penjualan

27. Cost of Sales

a. Toko Bebas Bea

a. Duty Free Shops

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Bali			Bali
Persediaan awal	146,931,203,200	313,804,019,741	Inventories at beginning of year
Pembelian	149,987,773	91,947,200,717	Purchases
Kerugian penghapusan persediaan	(9,999,966,909)	(2,173,396,161)	Loss on write - off of inventories
Retur persediaan	(428,530,034)	(2,646,800,907)	Inventory Returns
Persediaan tersedia untuk dijual	136,652,694,030	400,931,023,390	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(134,676,706,776)	(307,420,219,349)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>1,975,987,254</u>	<u>93,510,804,041</u>	Cost of Sales

b. Toko Ritel

b. Retail Shops

	31 March 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 March 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Bali			Bali
Persediaan awal	2,811,593,721	4,783,304,552	Inventories at beginning of year
Pembelian	381,092,884	14,437,464,246	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	3,192,686,605	19,220,768,798	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(1,597,107,368)	(8,640,189,000)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>1,595,579,237</u>	<u>10,580,579,798</u>	Cost of Sales - Bali
Jakarta			Jakarta
Persediaan awal	1,817,501,489	6,690,037,604	Inventories at beginning of year
Pembelian	1,836,456,428	3,042,827,725	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	3,653,957,917	9,732,865,329	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(1,880,355,671)	(1,267,430,035)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Jakarta	<u>1,773,602,246</u>	<u>8,465,435,294</u>	Cost of Sales - Jakarta
Makassar			Makassar
Persediaan awal	243,015,538	458,849,585	Inventories at beginning of year
Pembelian	21,398,129	224,468,084	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	264,413,667	683,317,669	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(176,041,272)	(423,390,587)	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Makassar	<u>88,372,395</u>	<u>259,927,082</u>	Cost of Sales - Makassar
Jumlah	<u>3,457,553,878</u>	<u>19,305,942,174</u>	Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar nihil dan Rp 82.834.996.115 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Catatan 33).

Purchases in three-months period ended March 31, 2021 and 2020 which represent more than 10% of the total revenues were purchases from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, a related party, amounting to nil and Rp 82,834,996,115, respectively (Note 33).

28. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban penjualan

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Konsesi (Catatan 36d)	1,541,744,578	50,752,376,733	Concession fees (Note 36d)
Wara laba (Catatan 36e)	202,593,584	1,681,373,526	Franchise (Note 36e)
Peralatan dan perlengkapan	63,828,257	1,479,306,821	Supplies and equipment
Biaya kartu kredit	49,969,124	2,640,235,827	Credit card expense
Iklan dan promosi	22,833,218	609,431,669	Advertising and promotion
Tas belanja	15,986,820	365,874,387	Shopping bag
Pemasaran	6,176,809	186,568,659	Marketing
Komisi biro perjalanan	569,167	4,383,162,683	Travel agent's commissions
Lain-lain	35,542,976	239,993,049	Others
Jumlah	<u>1,939,244,533</u>	<u>62,338,323,354</u>	Total

b. Beban umum dan administrasi

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Gaji dan tunjangan	16,706,947,433	36,657,085,058	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	14,546,008,261	16,142,651,093	Depreciation (Notes 11 and 12)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 31)	2,161,142,601	5,343,838,491	Long-term employee benefits (Note 31)
Sewa	1,273,029,803	8,948,427,821	Rental
Air dan listrik	1,225,492,022	2,853,548,605	Water and electricity
Jasa profesional	663,427,098	434,269,231	Professional fees
Asuransi	349,710,314	1,032,802,723	Insurance
Peralatan dan perlengkapan	344,789,358	1,024,859,843	Supplies and equipment
Seragam	278,083,681	17,024,035	Uniform
Perijinan	167,862,982	121,123,200	Licenses
Pos dan telepon	131,709,472	648,154,771	Postage and telephone
Perbaikan dan pemeliharaan	127,443,149	211,077,473	Repairs and maintenance
Transportasi	25,717,680	101,898,746	Transportation
Pelatihan	8,390,000	96,650,300	Training
Pengurusan dokumen	7,340,205	452,559,142	Import documents processing
Perjalanan dinas	1,550,163	123,340,015	Traveling expenses
Lain-lain	877,325,457	811,582,521	Others
Jumlah	<u>38,895,969,679</u>	<u>75,020,893,068</u>	Total

28. Operating Expenses

The details of operating expenses follows:

a. Selling Expenses

b. General and Administrative Expenses

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Bunga

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Bunga atas:			Interest on:
Jasa giro	1,225,448,990	1,633,330,158	Current accounts
Deposito berjangka	926,439,988	456,357,153	Time deposits
Jumlah	<u>2,151,888,978</u>	<u>2,089,687,311</u>	Total

29. Interest Income

30. Pendapatan (Beban) lain-lain

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Beban pajak	(6,871)	(135,816,000)	Tax expense
Pajak final	(833,053)	(40,439,274)	Final tax
Biaya Penghancuran Toko	(9,968,000)	-	Demolish
Kerugian penghapusan persediaan	(9,999,966,909)	(2,173,396,161)	Loss on write - off of inventories
Lain-lain	3,858,786,176	2,508,988,618	Others
Jumlah	<u>(6,151,988,657)</u>	<u>159,337,183</u>	Total

30. Other Income (Expense)

31. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, tertanggal 8 Januari 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 576 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Jumlah-jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

31. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Labor Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, an independent actuary, dated January 8, 2021.

Number of eligible employees is 576 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1,754,276,718	3,712,728,262	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian	12,725,807	105,299,338	Past service cost and losses from settlements
Biaya bunga neto	<u>394,140,076</u>	<u>1,525,810,891</u>	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>2,161,142,601</u>	<u>5,343,838,491</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liabilities:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi demografis	-	-	Changes in demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	-	Experience adjustments
Perubahan asumsi keuangan	-	-	Changes in financial assumptions
Komponen biaya (penghasilan) imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	Components of defined benefit costs (income) recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>2,161,142,601</u>	<u>5,343,838,491</u>	Total

Biaya jasa dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 28).

The service costs and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 28) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of present value of long-term employee benefits liability follows:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Saldo awal tahun	51,663,197,323	58,954,270,064	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1,754,276,718	19,556,738,386	Current service costs
Biaya bunga	394,140,076	4,393,887,391	Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liabilities:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi demografis	-	4,766,253,154	Changes in demographic assumption:
Penyesuaian pengalaman	-	(9,616,514,368)	Experience adjustments
Perubahan asumsi keuangan	-	2,372,514,208	Changes in financial assumptions
Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian	12,725,807	141,867,748	Past service cost and losses on curtailments
Pembayaran imbalan	<u>(580,715,303)</u>	<u>(28,905,819,260)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>53,243,624,621</u>	<u>51,663,197,323</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

liability follows:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ <u>March 31, 2021 (Unaudited)</u>	31 Desember 2020 (Diaudit)/ <u>December 31, 2020 (Audited)</u>	
Tingkat diskonto	7.00%	7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalita IV 2019/ Indonesia Mortality table 2019	Tabel Mortalita IV 2019/ Indonesia Mortality table 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55	55	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-
asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja
jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term
employee benefit liabilities to changes in the
weighted principal assumptions follows:

	31 Desember 2020 (Diaudit)/ <u>December 31, 2020 (Audited)</u>			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ <u>Change in Assumptions</u>	Kenaikan asumsi/ <u>Increase in Assumptions</u>	Penurunan asumsi/ <u>Decrease in Assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(2,326,722,048)	2,630,994,131	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2,585,778,571	(2,319,661,637)	Salary growth rate

32. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) bersih pajak Grup terdiri
dari:

32. Income Tax

The net tax expense (benefit) of the Group
consists of the following:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ <u>March 31, 2021 (Unaudited)</u>	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ <u>March 31, 2020 (Unaudited)</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	2,387,469,750	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	-	2,387,469,750	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1,348,174)	(2,039,053)	The Company
Entitas anak	(11,984,345,636)	1,681,646,739	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(11,985,693,810)	1,679,607,686	Total deferred tax
Jumlah	(11,985,693,810)	4,067,077,436	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut
laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif
lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal
adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per
consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income and accumulated
fiscal losses follows:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(36,836,388,395)	(39,151,059,060)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>(36,314,782,343)</u>	<u>(39,034,451,804)</u>	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(521,606,052)</u>	<u>(116,607,256)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Beban imbalan kerja jangka panjang	6,740,868	8,156,208	Long-term employee benefits expense
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(83,213,216)</u>	<u>(103,673,555)</u>	Interest income already subjected to final tax
	<u>(76,472,348)</u>	<u>(95,517,347)</u>	
Rugi fiskal	(598,078,400)	(212,124,603)	Fiscal losses
Rugi fiskal tahun lalu			Prior years' fiscal losses
2020	(418,812,807)	-	2020
2019	(136,049,593)	(136,049,593)	2019
2018	(284,146,865)	(284,146,865)	2018
2017	(382,174,167)	(382,174,167)	2017
2016	-	(865,839,368)	2016
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(1,819,261,832)</u>	<u>(1,880,334,596)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Perusahaan mengalami rugi fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020, sehingga tidak terdapat utang pajak kini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Company suffered fiscal losses for three-months period ended March 31, 2021 and 2020, thus no corporate income tax payable as of March 31, 2021 and December 31, 2020. Fiscal losses can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Beban pajak kini:			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	-	-	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	2,387,469,750	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah beban pajak kini	<u>-</u>	<u>2,387,469,750</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	-	3,154,254,895	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	367,152,246	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	<u>-</u>	<u>3,521,407,141</u>	Total
Pajak kurang (lebih) bayar - bersih	<u>-</u>	<u>(1,133,937,391)</u>	Tax payable (overpayment) - net

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Rincian utang pajak kini (Catatan 7 dan 16)			Details of current tax payable (Notes 7 and 16)
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	-	(3,154,254,895)	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	2,020,317,504	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	-	(1,133,937,391)	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which was approved to become law No. 2 Year 2020 dated May 16, 2020, relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

The Group's Deferred tax asset and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that were maintained at the time of realization.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities follows:

	1 Januari 2021 (Tidak Diaudit)/ January 1 2021 (Unaudited)	Laba rugi/ Profit or loss	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect PSAK No. 73	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax asset:
Penurunan nilai piutang	323,897	-	-	-	-	323,897	Doubtful accounts of receivables
Imbalan kerja jangka panjang	54,654,608	1,348,174	-	-	-	56,002,782	Long-term employee benefits liability
Jumlah	54,978,505	1,348,174	-	-	-	56,326,679	Total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak:							Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiaries:
PT Inti Dufree Promosindo	28,468,934,777	11,367,739,610	-	-	-	39,836,674,387	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	2,153,563,384	616,606,026	-	-	-	2,770,169,410	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	30,622,498,161	11,984,345,636	-	-	-	42,606,843,797	Total
Aset pajak tangguhan	30,677,476,666					42,663,170,476	Deferred tax assets

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect PSAK No. 73	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax asset:
Penurunan nilai piutang	-	323.897	-	-	-	323.897	Doubtful accounts of receivables
Imbalan kerja jangka panjang	62.939.775	5.392.695	-	(12.587.954)	(1.089.908)	54.654.608	Long-term employee benefits liability
Jumlah	62.939.775	5.716.592	-	(12.587.954)	(1.089.908)	54.978.505	Total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak:							Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiaries:
PT Inti Dufree Promosindo	(7.907.073.772)	30.213.511.961	1.914.966.870	4.749.488.705	(501.958.987)	28.468.934.777	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	506.630.013	1.532.086.697	78.865.401	28.461.779	7.499.494	2.153.563.384	PT Karya Prima Unggulan
Jumlah	(7.400.443.759)	31.745.598.658	1.993.852.271	4.777.950.484	(494.459.493)	30.622.498.161	Total
Aset pajak tangguhan	569.569.788					30.677.476.666	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(7.907.073.772)					-	Deferred tax liabilities

Perusahaan mengalami akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan sebesar Rp 1.819.261.832 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Rp 2.087.022.800 pada tanggal 31 Desember 2020. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari rugi fiskal adalah sebesar Rp 363.852.366 dan Rp 417.404.560 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The Company suffered accumulated fiscal loss which still can be utilized of Rp 1,819,261,832 as of March 31, 2021 and Rp 2,087,022,800 as of December 31, 2020. The unrecognized deferred tax asset on fiscal loss amounted to Rp 363,852,366 and Rp 417,404,560 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax follows:

	(Unaudited)	(Unaudited)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(36,836,388,394)	(39,151,059,060)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(36,314,782,342)	(39,034,451,804)	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(521,606,052)	(116,607,256)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak dengan tarif efektif yang berlaku	(104,321,210)	(25,653,596)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Beban yang tidak dapat dikurangkan Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(16,642,643)	(22,808,182)	Tax effect of permanent differences - Nondeductible expenses Interest income already subjected to final tax
Jumlah	(16,642,643)	(22,808,182)	Subtotal
Jumlah	(120,963,853)	(48,461,778)	Subtotal
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan dan lainnya	119,615,679	46,422,725	Tax effect of fiscal loss for which no deferred tax has been recognized and others
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	(1,348,174)	(2,039,053)	Tax expenses (benefit) of the Company
Beban (manfaat) pajak entitas anak	(11,984,345,636)	4,069,116,489	Tax expense (benefit) of the Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	(11,985,693,810)	4,067,077,436	Total tax expenses (benefit)

33. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dengan karyawan kunci yang sama dengan Perusahaan.
- b. DFS Venture Singapore (Pte) Limited merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Precise Pacific Reality merupakan pemegang saham Perusahaan

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi antara lain:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, memiliki piutang dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 59.398.644.275 dan Rp 53.219.017.708 (Catatan 9).
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak membeli barang dagangan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yang pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah nihil dan Rp 82.834.996.115 (Catatan 27), jumlah utang usaha atas pembelian tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar nihil (Catatan 14).
- c. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima (5) tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan dan PTP setuju untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima (5) tahun menjadi masa sewa sepuluh (10) tahun dengan pilihan perpanjangan selama sepuluh (10) tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun

33. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company with same key management with that of the Company.
- b. DFS Venture Singapore (Pte) Limited is a stockholder of the Company.
- c. PT Precise Pacific Reality is a stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, has receivable from DFS Venture Singapore (Pte) Limited as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp 59,398,644,275 and Rp 53,219,017,708, respectively (Note 9).
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, purchased its inventories from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, related party in three-months period ended March 31, 2021 and 2020 amounting to nil and Rp 82,834,996,115, respectively (Note 27), and its trade accounts payable as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to nil, respectively (Note 14).
- c. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located in Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for another five (5) years.

On June 18, 2012, the Company and PTP agreed to modify the terms of the lease agreement for Bali Galeria, where both parties agreed to extend the lease term from five (5) years to ten (10) years with an option to extend for another ten (10) years with a rental rate of USD 3,562,000 per annum.

- d. Grup memberikan kompensasi dan imbalan kepada komisaris dan direksi (karyawan kunci). Pada periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 kompensasi dan imbalan yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Imbalan jangka pendek	5,015,124,476	6,392,373,320	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	796,772,394	753,515,021	Long-term benefits
Jumlah	<u>5,811,896,870</u>	<u>7,145,888,341</u>	Total

- d. The Group provides compensation and remuneration to the commissioners and directors (key management personnel). In three-months period ended March 31, 2021 and 2020, details of compensation and remuneration follows:

- e. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, mengadakan perjanjian sewa dengan PT Precise Pacific Reality.

- e. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, into a lease agreement with PT Precise Pacific Reality.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi kurs mata uang asing aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan dan 31

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk including currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

The following table shows the Group's foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of March 31, 2021 and December

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Desember 2020:

31, 2020:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)		31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah		
Aset						
Kas dan setara kas	USD	5,543,789	80,784,091,076	5,629,667	79,406,457,972	Assets Cash and Cash Equivalents
Piutang pihak berelasi	USD	4,087,631	59,564,953,705	3,784,851	53,385,327,138	Due from a related party
Jumlah aset			140,349,044,781		132,791,785,110	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha	USD	567	8,263,217	535	7,539,669	Liabilities Trade Accounts Payable
	GBP	16	326,532	29	547,162	
Beban akrual	USD	244,078	3,556,702,822	244,078	3,442,718,453	Accrued Expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	3,317,922	48,348,761,178	3,317,922	46,799,291,547	Finance Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas			51,914,053,749		50,250,096,831	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih			88,434,991,032		82,541,688,279	Net Asset

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai kurs mata uang asing aset dan liabilitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's profit before income tax due to changes in values of foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020 follows:

	Perubahan nilai tukar/Change in Exchange Rates	Sensitivitas laba sebelum pajak penghasilan/Sensitivity of profit before income tax
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	Appreciates by: 3,3% Depreciates by: 3.3%	2,927,978,788 (2,927,978,788)
31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	Appreciates by: 1,5% Depreciates by: 1.5%	1,211,315,614 (1,211,315,614)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Grup terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Maret 2021 (Tidak diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)		31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	480,976,592,390	480,976,592,390	496,167,003,096	496,167,003,096	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,220,419,002	2,206,500,089	2,228,589,542	2,214,670,629	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	233,284,446	233,284,446	394,854,594	394,854,594	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	59,564,953,705	59,398,644,275	53,385,327,138	53,219,017,708	Due from a related party
Uang jaminan	20,045,446,156	20,045,446,156	20,045,446,156	20,045,446,156	Guarantee deposits
Jumlah	563,040,695,699	562,860,467,356	572,221,220,526	572,040,992,183	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada pihak yang memiliki kapasitas yang kuat dan sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

1. Standard grade

Rating given to counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta pihak yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen mengkategorikan aset keuangan yang belum jatuh tempo ataupun tidak mengalami penurunan nilai sebagai tingkat standar.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the management categorizes its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang,

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including maturity profiles, and

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The tables below summarize the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)				Jumlah/ Total	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	10,390,653,998	-	-	-	10,390,653,998	Trade accounts payable
Utang lain-lain	7,174,657,339	-	-	-	7,174,657,339	Other accounts payable
Beban akrual	21,387,101,621	-	-	-	21,387,101,621	Accrued expenses
Liabilitas sewa hak guna	10,178,765,838	575,128,682	-	-	10,753,894,520	Right-of-use lease liabilities
Liabilitas sewa	48,348,761,178	-	-	-	48,348,761,178	Lease liabilities
Jumlah	97,479,939,974	575,128,682	-	-	98,055,068,656	Total
	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	11,044,934,543	-	-	-	11,044,934,543	Trade accounts payable
Utang lain-lain	7,189,209,143	-	-	-	7,189,209,143	Other accounts payable
Beban akrual	21,023,975,950	-	-	-	21,023,975,950	Accrued expenses
Liabilitas sewa hak guna	10,082,349,918	903,255,575	-	-	10,985,605,493	Right-of-use lease liabilities
Liabilitas sewa	46,799,291,547	-	-	-	46,799,291,547	Lease liabilities
Jumlah	96,139,761,101	903,255,575	-	-	97,043,016,676	Total

35. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan toko ritel. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan

Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata

Toko Bebas Bea

Mengusahakan toko bebas bea di Bali.

Toko Ritel

Mengusahakan toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

35. Segment Information

Business Segment

The Group's segment information is presented based on its three operating divisions - tours, duty free shops and retail shops. These divisions are the basis on which the Group reports its primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

Travel

Selling tours and travel tickets especially to domestic market and handling of related documents and tours.

Duty Free Shop

Operating duty free shops in Bali.

Retail Shop

Operating retail shops in Bali, Jakarta dan Makassar.

Segment information based on business segment is presented below.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Toko Ritel/ Retail Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	2,911,155	4,935,984,451	7,117,770,484	-	12,056,666,090	Segment revenues - external parties
Hasil segmen	2,911,155	2,959,997,197	3,660,216,606	-	6,623,124,958	Segment results
Laba bruto segmen						Segment gross profit
Rugi usaha	(619,166,550)	(29,999,114,631)	(3,593,808,073)	-	(34,212,089,254)	Loss from operations
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	97,560,498	(3,126,523,762)	404,664,123	-	(2,624,299,141)	Other income (expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(521,606,052)	(33,125,638,393)	(3,189,143,950)	-	(36,836,388,395)	Loss before tax
Beban (manfaat) pajak	(1,348,174)	(11,367,739,610)	(616,806,026)	-	(11,985,693,810)	Tax expense (benefit)
Rugi sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	(520,257,878)	(21,731,888,480)	(2,571,508,909)	-	(24,823,655,267)	Loss before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Keuntungan nonpengendali	-	(26,010,303)	(1,029,015)	-	(27,039,318)	Non-controlling interests
Rugi Bersih	(520,257,878)	(21,757,898,783)	(2,572,537,924)	-	(24,850,694,585)	Loss for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen *)	20,394,475,943	765,799,228,122	55,273,423,293	(79,993,000,000)	761,474,127,358	Segment assets *)
Aset yang tidak dialokasikan	56,612,559	63,069,549,196	6,518,571,690	-	69,644,733,445	Unallocated assets
Jumlah aset	20,451,088,502	828,868,777,318	61,791,994,983	(79,993,000,000)	831,118,860,803	Total assets
Liabilitas segmen **)	876,173,250	88,942,120,143	8,236,775,263	-	98,055,068,656	Segment liabilities **)
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran modal	-	23,817,750	559,298,500	-	583,116,250	Capital expenditure
Beban penyusutan	-	14,486,269,725	59,738,536	-	14,546,008,261	Depreciation

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes taxes, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

Segmen Usaha	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Toko Ritel/ Retail Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	22,095,234	174,294,363,301	47,488,761,774	-	221,805,220,309	Segment revenues - external parties
Hasil segmen	22,095,234	80,783,559,260	28,182,819,600	-	108,988,474,094	Segment results
Laba bruto segmen						Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	(222,476,052)	(36,871,639,338)	8,723,373,062	-	(28,370,742,328)	Profit (loss) from operations
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	105,868,796	(12,245,578,903)	1,359,393,375	-	(10,780,316,732)	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(116,607,256)	(49,117,218,241)	10,082,766,437	-	(39,151,059,060)	Profit (loss) before tax
Beban (manfaat) pajak	(2,039,051)	1,656,699,109	2,412,417,378	-	4,067,077,436	Tax expense (benefit)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	(114,568,205)	(50,713,058,737)	7,667,280,919	-	(43,160,346,023)	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Keuntungan nonpengendali	-	(60,858,613)	3,068,140	-	(57,790,473)	Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih	(114,568,205)	(50,773,917,350)	7,670,349,059	-	(43,218,136,496)	Profit (loss) for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset segmen *)	90,181,913,007	733,297,433,243	51,696,885,468	(79,993,000,000)	795,183,231,718	Segment assets *)
Aset yang tidak dialokasikan	54,978,505	53,211,561,770	5,455,515,725	-	58,722,056,000	Unallocated assets
Jumlah aset	90,236,891,512	786,508,995,013	57,152,401,193	(79,993,000,000)	853,905,287,718	Total assets
Liabilitas segmen **)	560,528,867	88,941,507,704	7,540,980,105	-	97,043,016,676	Segment liabilities **)
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran modal	-	220,552,954	11,000,000	-	231,552,954	Capital expenditure
Beban penyusutan	-	15,782,074,702	360,576,391	-	16,142,651,093	Depreciation

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes taxes, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang

Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of its customers.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di tiga (3) geografis utama, yaitu usaha perjalanan di Jakarta, toko bebas bea di Bali serta toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

The Group's operations are located in three (3) principal geographical areas. Tour is located in Jakarta, duty free shops in Bali and retail shops are in Bali, Jakarta and Makassar.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Revenues by geographical market

The table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Pasar geografis	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ <i>Revenues by geographical market</i>		Geographical market
	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2020 (Unaudited)	
Bali	8,304,727,790	213,214,113,439	Bali
Jakarta	3,577,091,709	7,951,829,961	Jakarta
Makassar	174,846,591	639,276,909	Makassar
Jumlah	12,056,666,090	221,805,220,309	Total

Aset dan pengeluaran modal berdasarkan wilayah geografis

Berikut ini nilai tercatat aset segmen dan pengeluaran tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

Assets and capital expenditures by geographical area

The table below shows the carrying amount of segment assets and capital expenditures by geographical area in which the assets are located.

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ March 31, 2021 (Unaudited)	31 Desember 2020 (Diaudit)/ December 31, 2020 (Audited)	
Bali	643,494,582,479	743,529,718,398	583,116,250	2,475,108,294	Bali
Jakarta	117,644,157,417	50,991,430,132	-	10,307,000	Jakarta
Makassar	335,387,462	662,083,188	-	-	Makassar
Jumlah	761,474,127,358	795,183,231,718	583,116,250	2,485,415,294	Total

36. Reklasifikasi Akun

Beberapa Akun dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan periode 31 Maret 2021:

36. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2020 financial statements have been reclassified to conform with the financial statements presentation as of March 31, 2021. A summary of such accounts follows:

<u>Laporan Posisi Keuangan</u> Konsolidasian	<u>Reklasifikasi/</u> <u>Reclassification</u>	<u>Consolidated Statements of</u> <u>Financial Position</u>
Biaya perolehan:		Acquisition cost:
Pemilikan langsung		
Perbaikan atas bangunan sewa	(273,828,500)	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	273,828,500	Furniture and equipment
Akumulasi penyusutan:		Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	(994,632,047)	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	994,632,047	Furniture and equipment

37. Ikatan

a. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa toko dan ruang kantor. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai lima (5) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

37. Agreements and Commitments

a. Lease Agreements - Group as Lessees

The Company entered into various lease agreements for use of office office equipment. The lease terms are between one (1) to five (5) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Angkasa Pura I (Persero)	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Agustus 2017 – Agustus 2022 / <i>August 2017 – August 2022</i>
PT Petarung Tangguh Persada	Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>	Jan 2021 – Des 2021 / <i>Jan 2021 – Des 2021</i>
PT Precise Pacific Realty	Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>	Juli 2020 – Juli 2022 / <i>July 2020 – July 2022</i>
PT Petarung Tangguh Persada	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Juni 2019 – Juni 2022 / <i>June 2019 – June 2022</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i>	Des 2019 – Nov 2021 / <i>Des 2019 – Nov 2021</i>
PT Putra Mahatiti	Gudang / <i>Warehouse</i>	Maret 2019 – Maret 2022 / <i>March 2019 – March 2022</i>

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa hak-guna diungkapkan pada Catatan 12 dan 18.

The carrying value of right-of-use assets and right-of-use lease liabilities are disclosed in Notes 12 and 18.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related to leases:

	31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/ <i>March 31, 2021</i> <i>(Unaudited)</i>	31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)/ <i>March 31, 2020</i> <i>(Unaudited)</i>	
Beban penyusutan aset hak-guna	2,061,393,430	2,648,056,788	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga liabilitas hak guna	134,366,359	35,014,272	Interest expense on lease right-of-use
	<u>2,195,759,789</u>	<u>2,683,071,060</u>	

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Total arus kas atas sewa pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 2.295.338.992 dan Rp 35.014.272.

b. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessor

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan sebagai pusat pelayanan. Periode sewa berkisar antara satu (1) tahun sampai dua (2) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut dapat diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

Pendapatan sewa yang diakui dalam laba rugi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 8.330.530 dan Rp 404.392.730.

c. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.

d. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pada tanggal 4 Agustus 2011, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama sepuluh (10) tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
2. PT Inti Dufree Promosindo dan PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, dipungut oleh PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Angkasa Pura Retail, mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 masing-masing Rp

The total cash flow for lease as of March 31, 2021 and March 31, 2020 is amounted to Rp 2,295,338,992 and Rp 35,014,272, respectively.

b. Lease Agreements - Group as Lessors

The Group entered into various agreements for the lease of its buildings used as service centers for period one (1) year to two (2) years. Majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The rental income included in profit or loss as of March 31, 2021 and March 31, 2020 is amounted to Rp 8,330,530 and Rp 404,392,730 respectively.

c. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.

d. The subsidiaries have several contracts with the following entities:

1. On August 4, 2011, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years from the effective date, with an option to extends term for another ten (10) years.
2. PT Inti Dufree Promosindo and PT Karya Prima Unggulan, subsidiaries, are charged by PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), and PT Angkasa Pura Retail, for concessions fees on net sales. The concession fees as of March 31, 2021 and March 31, 2020 amounted to Rp 1,541,744,578 and Rp

1.541.744.578 dan Rp 50.752.376.733 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.

50,752,376,733, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.

- e. Pada tanggal 18 Juli 2014, entitas anak, PT Karya Prima Unggulan mengadakan perjanjian lisensi dengan WH Smith Travel Limited untuk menjalankan bisnis penjualan dan distribusi barang-barang di Indonesia dengan merk dagang dan sistem "WH Smith". Perjanjian ini berlaku selama sepuluh (10) tahun. Biaya waralaba pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar Rp 202.593.584 dan Rp 1.681.373.526 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.

- e. On July 18, 2014, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, entered into a license agreement with WH Smith Travel Limited to operate business of selling and distributing the products in Indonesia under the Brand and using the system of WH Smith. This agreement will be valid for ten (10) years. The franchise fee paid as of March 31, 2021 and March 31, 2020 amounted to Rp 202,593,584 and Rp 1,681,373,526, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.

38. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pariwisata, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup toko bebas bea di tengah kota di Jalan By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali terhitung sejak tanggal 28 Maret 2020.

Sejak 31 Juli 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup semua toko bebas bea yang berada di Terminal Internasional Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, dan 2 (dua) toko di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali resmi ditutup pada tanggal 16 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, menutup semua toko yang berada di Terminal Internasional, 1

38. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the tourism industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed its duty free store in the middle of the town at street By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali on March 28, 2020.

On of July 31, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed all duty free shop at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, and 2 shops closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport as of September 16, 2020.

As of December 31, 2020, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, closed all shop at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) serta
Periode Tiga Bulan Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
Three-Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

(satu) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, dan 2 (dua) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, toko/area komersial PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, yang masih beroperasi adalah toko/area komersial *duty paid* yang berlokasi di Jalan By Pass Ngurah Rai, Bali dan di terminal keberangkatan Domestik, Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali.

Pada tanggal 31 Desember 2020, toko/area komersial PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, yang masih beroperasi adalah toko/area komersial yang berlokasi di Mall Bali Galeria, Bali, 2 (dua) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, 4 (empat) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta dan 1 (satu) toko yang berada di Bandara Internasional Hasanuddin, Makassar.

Akibat penutupan lokasi toko/area komersial, Grup mengalami penurunan pendapatan signifikan sebesar 95% per 31 Maret 2021 dibandingkan dengan pendapatan per 31 Maret 2020.

Rencana aksi manajemen untuk memitigasi risiko adalah:

- Efisiensi dari semua biaya operasional
- Melakukan negoisasi dengan pihak ketiga
- Mengoptimalkan penjualan pada toko yang buka

39. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Maret/ March 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Penambahan tahun berjalan/ Addition Current Year	Perubahan lainnya/ Other changes		
Liabilitas sewa hak guna	10,985,605,493	(2,295,338,992)	-	-	2,125,494,914	(61,866,895)	10,753,894,520	Right-of-use lease liabilities

International Airport and 1 (one) shop closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali and 2 shops closed at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, shop/commercial area PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, that still operating are duty paid Bali and the commercial area located at Domestic departure terminal, I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali.

As of December 31, 2020, shop/commercial area PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, that still operating are shop/commercial area located at Bali Galeria Mall, Bali, 2 (two) shops at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali, 4 (four) shops at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta and 1 (one) shop at Domestic Terminal of Hasanuddin International Airport, Makassar.

Due to the closure of the shop/commercial area the Group experienced a significant decrease in revenue by 95% for the period ended March 31, 2021 compared to revenues for period March 31, 2020.

Managements action plans to mitigate the risk are:

- Efficiency for operational expenses
- Doing negotiation with third party
- Optimizing sales at open stores

39. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes: